

## Studi Deskriptif Motivasi Diri Mahasiswa Baru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pada Pembelajaran *Blended Learning*

Mujiono<sup>1</sup>, Gani Haryana<sup>2</sup>

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau

[mujiono@lecturer.unri.ac.id](mailto:mujiono@lecturer.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [ganiharyana@lecturer.unri.ac.id](mailto:ganiharyana@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This research aims to see how much self-motivation is the new student of FKIP Riau University in 2021. The dimensions seen are intrinsic and extrinsic motivation. This research was conducted on 128 new students who are representatives of all existing study programs. The data was collected using a questionnaire related to self-motivation which was viewed from the aspect of Intrinsic motivation-to know, Intrinsic motivation- toward accomplishmentm Intrinsic, motivation-to experience stimulationm Extrinsic motivation-identified, Extrinsic motivation-introjectedm Extrinsic motivation-external dan amotivation via google form. The results of the study illustrate that the majority of intrinsic motivation is high, The majority of extrinsic motivation is very high and self-motivation are in the high category.*

*Keywords: Self-motivation, intrinsic motivation and extrinsic motivation*

### 1. PENDAHULUAN

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2018), telah menganjurkan dan mendorong semua perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk melakukan perubahan kurikulum. Untuk implementasi perubahan kurikulum tersebut Dirjen Belmawa telah menerbitkan Panduan Penyusunan kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0. Tantangan perguruan tinggi dalam mengembangkan kurikulum di era Revolusi Industri 4.0 adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama. Untuk memiliki semua kemampuan literasi tersebut pola pembelajarannya tidak bisa terlepas dengan sistem pembelajaran daring atau *online*. Sehingga kurikulum di era revolusi industri 4.0 mengharuskan dengan sistem *hybrid* atau *blended learning* yaitu metode pembelajaran yang memerlukan pertemuan tatap muka dan dengan materi *online* secara harmonis.

Perlu disikapi bahwa sistem *hybrid* atau *blended learning* membutuhkan semangat dan motivasi dari semua unsur yang ada dalam pendidikan tinggi. Pola ini menghendaki adanya kerjasama yang baik antara dosen, institusi dan mahasiswa. Dosen dalam hal ini harus mampu dan familiar dengan teknologi digital, update dengan media komunikasi, serta menguasai dengan baik pola pembelajaran sesuai dengan kurikulum *blended learning*. Institusi dalam hal ini perguruan tinggi sudah harus siap dengan segala perangkat teknologi informasi baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal, Karena mahasiswa saat ini merupakan generasi millennial atau *digital native* dimana mayoritas mereka mampu mengikuti perkembangan berbagai ilmu dan teknologi melalui media komunikasi.

Pola pembelajaran *Blended Learning* lebih banyak daring daripada luring, sehingga interaksi secara langsung antara dosen dengan mahasiswa relatif sedikit. Untuk tu diperlukan semangat dan motivasi yang tinggi dari mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan agar bisa berjalan efektif. Hutabarat (2019) menyatakan bahwa pembelajaran sistem *hybrid* atau *blended learning* hanya efektif jika setiap mahasiswa memiliki *self-motivation* atau motivasi

diri yang kuat. Pembelajaran bentuk *blended learning*, tanpa *self-motivation* pada mahasiswa, tidak akan terlaksana dengan efektif. Motivasi diri mahasiswa harus senantiasa dibangun dan dipupuk dengan baik agar tetap tumbuh dan berkembang, dengan motivasi diri yang kuat dari mahasiswa proses pembelajaran dengan sytem *blended learning* bisa berjalan dengan baik pada akhirnya bermuara pada hasil pembelajaran yang ditetpkan dalam kurikulum. Diane Massell (Paramitha,2018), menyatakan ada tujuh elemen kapasitas untuk meningkatkan mutu pendidikan persekolahan, yaitu: (1) pengetahuan dan keterampilan guru,(2) motivasi siswa, (3) materi kurikulum, (4) kualitas dan tipe orang-orang yang mendukung proses pembelajaran dikelas, (5) kuantitas dan kualitas interaksi para pihak pada tingkat organisasi sekolah, (6) sumber-sumber material dan, (7) organisasi dan alokasi sumber-sumber sekolah di tingkat lembaga.

Dari uraian diatas perguruan tinggi juga memiliki elemen yang sama. Semua elemen diatas bahkan bisa lebih banyak yang merupakan unsur untuk meningkatkan mutu pendidikan perguruan tinggi, salah satunya adalah motivasi mahasiswa. Motivasi mahasiswa dalam memasuki dan untuk belajar perguruan tinggi sering menjadi hal yang diabaikan. Karena pola pendidikan tinggi menganggap bahwa mahasiswa adalah orang yang sudah dewasa sehingga sudah bisa menentukan arah kehidupannya masing-masing. Mestinya pola ini sudah harus dirubah mekipun tidak sama dengan ketika masih pada status siswa. Motivasi diri mahasiswa harus sudah terbangun dengan baik sejak menentukan pilihan prgram studi dan perguruan tinggi yang dituju. Selain itu niat awal yang tumbuh dari hati nurani individu tanpa adanya paksaan dari pihak lain termasuk orang tua menjadi unsur penentu tinggi rendahnya motivasi mahasiswa tersebut.

Semakin tinggi motivasi diri yang ada dalam setiap diri individu mahasiswa idealnya akan semakin efektif proses pembelajaran di perguruan tinggi. Winarsih (2009) menyatakan ada tiga fungsi motivasi yaitu; 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. Artinya bahwa pencapaian tujuan dari setiap individu sangat tergantung dari kuat atau lemahnya motivasi diri yang dimiliki. begitu juga dalam mencapai tujuan pembelajaran di perguruan tinggi.

Mahasiswa baru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Tentunya akan memiliki motivasi diri yang berbeda-beda. Untuk itu perlu pengukuran dan pengkajian seberapa besar motivasi diri mereka dan kemudian dijadikan dasar bagi program studi, fakultas dan universitas untuk memberikan solusi agar mereka bisa senantiasa meningkatkan dan menjaga motivasi dirinya, dengan harapan mampu mencapai tujuan dengan baik sesuai waktu yang telah ditentukan.

Dan tujuan dalam kajian ini adalah mengetahui seberapa tinggi motivasi diri mahasiswa baru FKIP Universitas Riau dan langkah apa yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi diri tersebut, sebagai unsur penting dalam pembelajaran *blended learning*.

## **1. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Motivasi Diri**

Motivasi diri merupakan unsur penting bagi setiap individu, begitu juga dengan mahasiswa. Sebagai mahasiswa memiliki tujuan tertentu dan motivasi diri memiliki peran dalam mencapai tujuan tersebut. Amna Emda (2017) berpendapat motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu,sehingga seseorang mau dan

ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. Makmun (2012) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Sardiman (2018) Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. lebih lanjut Sardiman (2018) berpendapat bahwa motivasi diri adalah suatu motif atau daya penggerak yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dari diri individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Robbins dan Coulter (Mujiati dan Sriathi, 2009), menyatakan motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk dikondisikan oleh kemampuan upaya dalam rangka memenuhi beberapa kebutuhan individu tertentu. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. ( Rinagunawan, <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-motivasi-diri-atau-self-motivation/8226>)

Motivasi diri (*self-motivation*) adalah kekuatan yang mendorong untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (*positivepsychology.com*, *www.skielsyouneed.com*). Dalam kehidupan sehari-hari *self-motivation* dibutuhkan karena dapat menyemangati diri seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya. Seseorang yang mempunyai *self-motivation* yang kuat akan sesuatu hal pasti cenderung akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hal tersebut. Sehingga ia akan melakukan apapun untuk mencapai hal yang diinginkannya. Motivasi diri dapat digambarkan dengan kemauan untuk maju, kemampuan dalam mengambil inisiatif dan bertindak efektif, serta kemampuan dalam menghadapi kegagalan (Fajar:2014)

Intinya bahwa motivasi diri merupakan segala kekuatan yang muncul yang mampu menjadi penggerak dan semangat seorang individu untuk melakukan tindakan-tindakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## **B. Ciri-Ciri Motivasi Diri yang Tinggi**

Banyak ahli menginventarisasi ciri-ciri dari motivasi dari sudut pandang masing-masing. Namun secara garis besar memiliki makna yang sama. Sardiman (2018) mengemukakan motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri - ciri sebagai berikut :“(1) Tekun menghadapi tugas; (2) Ulet menghadapi kesulitan; (3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; (4) Lebih senang bekerja mandiri; (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) Dapat mempertahankan pendapatnya; (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal”. Djaali (2009) menyebutkan bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:“(1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi; (2) Memilih tujuan yang realistis; (3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan batu dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil atau pekerjaannya; (4) Senang berkerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain; (5) Mampu menggunakan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik; (6)

Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keunggulannya tetapi lambang prestasilah yang dicarinya”.

Kemudian Hamzah B.Uno (2016) mengemukakan bahwa ciri-ciri atau indikator motivasi antara lain :“(1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;(3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;(4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar ;(6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif”. Goleman (*positivepsychology.com*), ada 4 komponen motivasi, yaitu: (1) dorongan pencapaian tujuan atau dorongan pribadi untuk mencapai, meningkatkan dan memenuhi standard tertentu, (2) komitmen pada tujuan pribadi, (3) inisiatif atau kesiapan untuk bertindak atas peluang, dan (4) optimisme.

Terdapat beberapa dimensi motivasi Ryan & Deci (Marvianto & Whidiarso, 2018), yaitu:

1. Motivasi intrinsik, perilaku individu yang dilakukan untuk kepuasan pada diri individu disbanding untuk konsekuensi yang terpisah dari diri individu. Jenis ini dibagi menjadi tiga yaitu:
  - *Intrinsic motivation to know* yaitu sebuah kesenangan dan kepuasan dalam melakukan aktivitas yang mempelajari, mengeksplorasi, dan memahami sesuatu yang baru
  - *Intrinsic motivation towards accomplished things* yaitu kepuasan dan kesenangan individu ketika terlibat pada aktivitas yang berhubungan dengan membuat sesuatu yang baru atau meraih sebuah pencapaian tertentu.
  - *Intrinsic motivation to experience stimulation* yaitu segala aktivitas yang membuat individu dapat merasakan sensasi kesenangan dan kepuasan ketika beraktivitas
2. Motivasi ekstrinsik, merupakan perilaku yang didasari atas konsekuensi tertentu seperti hadiah dari orang lain, penerimaan social, menghindari hukuman. Motivasi ekstrinsik ini terbagi tiga yaitu regulasi eksternal, regulasi introyeksi, dan identified regulation
3. Amotivasi: tidak ada motivasi sama sekali, merasa diri tidak memiliki kompetensi dan keahlian.

Dalam kajian ini motivasi diri mahasiswa baru FKIP Universitas Riau dilihat dari motivasi intrinsik pada aspek *Intrinsic motivation to know*, *Intrinsic motivation towards accomplished things* dan *Intrinsic motivation to experience stimulation* kemudian motivasi ekstrinsik dan amotivasi.

### **C. Jenis-jenis Motivasi**

Dorongan atau motivasi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas sangat dipengaruhi oleh berbagai unsur. Hamzah Uno (2016), Ia mengatakan jenis-jenis motivasi dibedakan menjadi dua macam, yakni dari dalam setiap individu itu sendiri (*intrinsik*) dan sumber motivasi dari luar diri setiap orang (*ekstrinsik*). Motivasi Intrinsik merupakan sebuah keinginan dari dalam diri setiap individu untuk melakukan suatu hal atau pekerjaan tertentu. Hal ini disebabkan oleh suatu faktor pendorong yang berasal dari keinginan pribadi tanpa dipengaruhi oleh orang lain dengan hasrat agar mencapai tujuan tertentu. Motivasi *ekstrinsik* merupakan sebuah keinginan pada setiap individu agar bisa melakukan sesuatu. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Kemudian Tambunan (2015) menyatakan bahwa motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu. Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar

diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan. Menurut Sardiman (2018), mengatakan bahwa motivasi intrinsik nsik adalah motif motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Motivasi memiliki peran penting bagi setiap individu. Menurut Sardiman (2018), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sementara Sukmadinata (2011), mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

1. Mengarahkan (*directional function*) Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekati atau menjauhi individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekati. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran.
2. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*) Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa intinya motivasi diri seseorang bisa berasal dari dalam diri sendiri dan bersumber dari luar diri atau orang lain. Kedua motivasi ini memiliki kekuatan untuk mempengaruhi motivasi diri seseorang dalam melakukan tindakan atau perbuatan untuk mencapai tujuanya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Kajian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasinya mahasiswa baru FKIP Universitas Riau berjumlah 1413 mahasiswa (Biro Akademik FKIP Universitas Riau, 2021). Sampel ditentukan sebanyak 128 orang yang merupakan perwakilan dari setiap program studi yang ada di SKIP Universitas Riau.

Data yang diambil berupa data primer menyangkut motivasi diri mahasiswa FKIP Universitas Riau. Motivasi diri mahasiswa FKIP Universitas Riau ditinjau dari dimensi motivasi intrinsik, dimensi motivasi ekstrinsik, dan dimensi amotivasi. Teknik pengambilan data menggunakan angket yang terdiri dari 28 item pernyataan dari jawaban pertanyaan kenapa kamu melanjutkan pendidikan ke universitas. Motivasi intrinsik diungkit dengan jawaban 12 item pernyataan. Untuk pernyataan aspek *intrinsic motivation-to know* yakni; 1) Karena saya merasakan kesenangan dan kepuasan ketika belajar 2) Untuk merasakan kesenangan ketika saya menemukan hal baru yang belum pernah saya lihat sebelumnya 3) Untuk kesenangan yang saya rasakan ketika belajar mata kuliah yang saya sukai 4) Karena kuliah membuat saya belajar hal yang saya sukai 5). Untuk aspek *intrinsic motivation- toward*

*accomplishment* yakni; 1) Untuk kesenangan yang saya rasakan ketika belajar 2) Untuk kesenangan yang saya rasakan ketika mendapatkan pencapaian pribadi 3) Untuk kepuasan yang saya rasakan ketika proses menyelesaikan kegiatan akademik yang sulit 4) Karena kampus memberikan pengalaman kepuasan pribadi. Untuk aspek *intrinsic motivation-to experience stimulation* yakni; 1) Karena perasaan intens yang saya rasakan ketika saya mengkomunikasikan ide-ide saya pada orang lain 2) Untuk kesenangan yang saya rasakan ketika saya membaca buku dari penulis yang menarik 3) Untuk kesenangan yang saya rasakan ketika saya membaca buku dari penulis tertentu 4) Untuk kesenangan yang saya rasakan ketika membaca mengenai materi yang menyenangkan.

Kemudian dimensi motivasi ekstrinsik aspek *extrinsic motivation-identified* yakni; 1) Karena saya pikir bahwa pendidikan universitas akan membantu saya mempersiapkan karir yang saya pilih 2) Karena pada akhirnya gelar sarjana akan membuat saya dapat memasuki lapangan pekerjaan yang saya sukai 3) Karena dengan berkuliah di universitas akan membantu saya membuat pilihan yang tepat terkait karir saya kedepannya 4) Karena saya percaya tambahan beberapa tahun dalam Pendidikan akan meningkatkan kompetensi saya sebagai pekerja. Aspek *extrinsic motivation-introjected* yakni; 1) Untuk membuktikan diri saya bahwa saya mampu lulus dari universitas 2) Karena ketika saya berhasil di kampus, saya merasa penting 3) Untuk menunjukkan bahwa saya orang yang pintar 4) Karena saya ingin menunjukkan pada diri saya bahwa saya dapat sukses di kampus. Aspek *extrinsic motivation-external* yakni; 1) Karena jika hanya tamat SMA/ sederajat, saya tidak akan dapat pekerjaan dengan gaji yang tinggi nantinya 2) Untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus di masa depan 3) Karena saya ingin memiliki kehidupan yang baik di masa depan nanti 4) Agar memiliki gaji yang baik nantinya. Selanjutnya dimensi amotivasi yakni; 1) Sejujurnya, saya tidak tau; saya merasa buang-buang waktu 2) Awalnya saya punya alasan yang bagus kenapa saya kuliah, sekarang saya meragukan apakah saya harus melanjutkan atau tidak 3) Saya tidak tahu kenapa saya masuk universitas 4) Saya tidak tahu, Saya tidak paham apa yang saya lakukan di kampus. Data diperoleh dengan menyebarkan angket tersebut melalui google form.

Untuk mendeskripsi data masing-masing dimensi motivasi dalam penelitian ini dilakukan perhitungan jumlah skor item dan penyusunan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi menggunakan 5 tingkatan yakni, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Kategori didasarkan pada standar deviasi (SD) mengacu pada pendapat Azwar (2012) yakni:

1. Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$
2. Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
3. Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
4. Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
5. Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD < X$

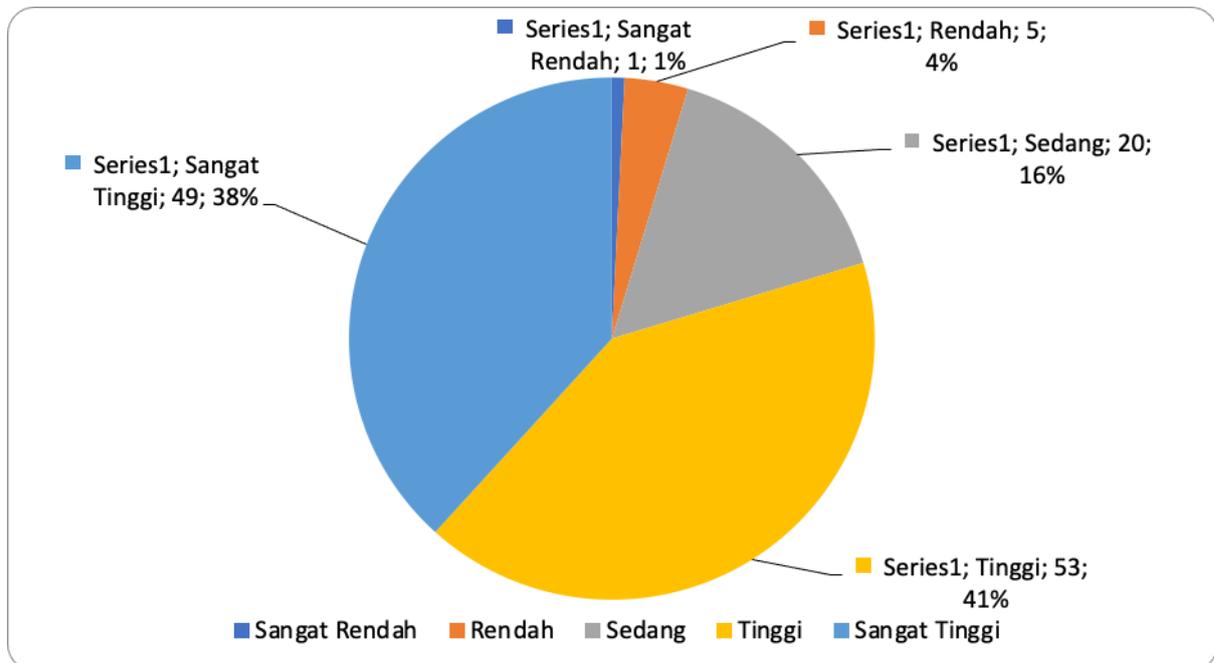
Dalam pengolahan data penelitian ini diketahui bahwa jumlah item pernyataan 28, skala yang digunakan 1 - 7 sehingga nilai X Maksimum  $7 \times 28 = 196$  dan X minimum  $1 \times 28 = 28$ . Range sebesar  $196 - 28 = 168$ . Standar Deviasi (SD)  $168/6 = 28$  dan nilai rata-rata atau Mean (M)  $(196 + 28)/2 = 112$ . Maka kriteria pengelompokan jawaban responden sebagai berikut:

1. Sangat Rendah	$X \leq 70$
2. Rendah	$70 < X \leq 98$
3. Sedang	$98 < X \leq 126$
4. Tinggi	$126 < X \leq 154$
5. Sangat Tinggi	$154 < X$

Sementara untuk pengelompokan *self motivation* dari masing-masing dimensi disesuaikan dengan jumlah item pernyataanya.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini yakni untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi mahasiswa baru FKIP Universitas Riau memasuki perguruan tinggi. Hasil pengukuran motivasi intrinsik mahasiswa baru FKIP Universitas riau Tahun 2021 tergambar sebagai berikut.



Gambar 1. Motivasi Intrinsik Mahasiswa Baru FKIP Universitas Riau Tahun 2021

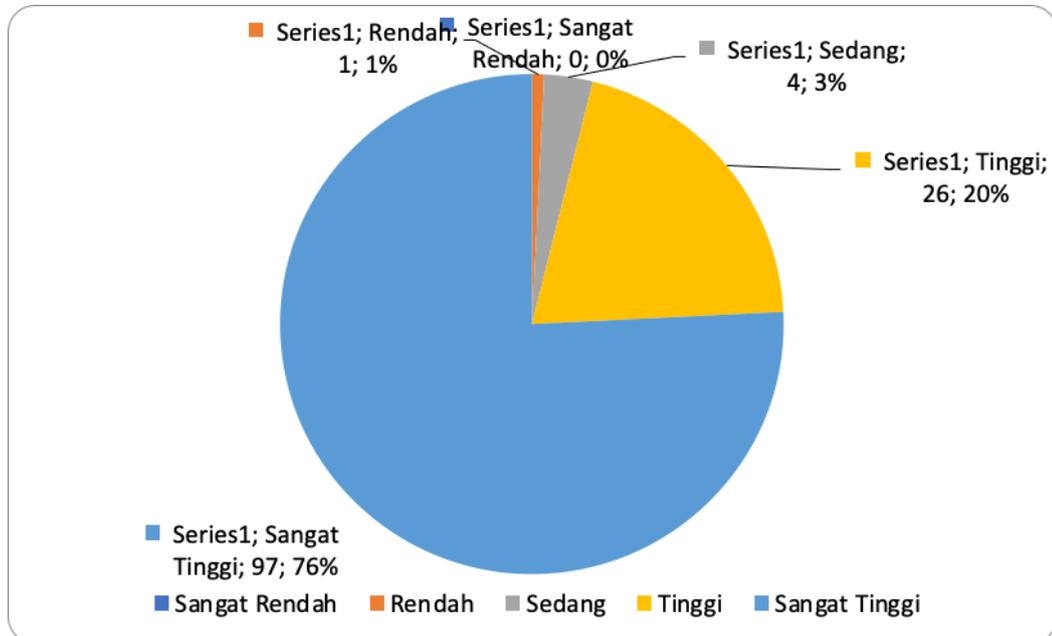
Dimensi motivasi intrinsik terhadap responden diketahui bahwa mayoritas berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Maksudnya bahwa sebagian besar mahasiswa baru FKIP Universitas Riau tahun 2021 memiliki motivasi intrinsik yang baik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun perlu disikapi bahwa motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri setiap individu tidak selamanya tetap, tetapi senantiasa berubah-ubah seiring dengan situasi dan perjalanan waktu. Sehingga peran individu untuk selalu menjaga dan meningkatkan motivasinya dalam rangka mencapai apa yang telah menjadi tujuan hidupnya terkhusus dalam menjalani proses pembelajaran di dunia pendidikan tinggi.

Hasil diatas menggambarkan bahwa dimensi motivasi intrinsik aspek *to know* pada tataran adanya perasaan senang dan puas dalam melakukan aktivitas yang mempelajari, mengeksplorasi, dan memahami sesuatu yang baru, aspek *to accomplish* pada tataran adanya perasaan puas dan senang ketika terlibat pada aktivitas yang berhubungan dengan membuat sesuatu yang baru atau meraih sebuah pencapaian tertentu, dan aspek *to experience stimulation* pada tataran adanya keinginan untuk belajar karena ingin dapat merasakan sensasi kesenangan dan kepuasan bagi mahasiswa baru FKIP Universitas Riau Tahun 2021 sudah tinggi.

Meskipun demikian diantara mereka juga masih ada yang memiliki motivasi intrinsik yang sangat rendah, rendah dan sedang. Sehingga masih sangat dibutuhkan sentuhan yang

memberikan pemahaman kepada mereka agar lebih memahami tentang dirinya sendiri (*knowing yourself*), bagaimana menentukan dan mencapai tujuan (*achieving goals*) dan sebagaimana cara meningkatkan motivasi diri (*Improving motivation*).

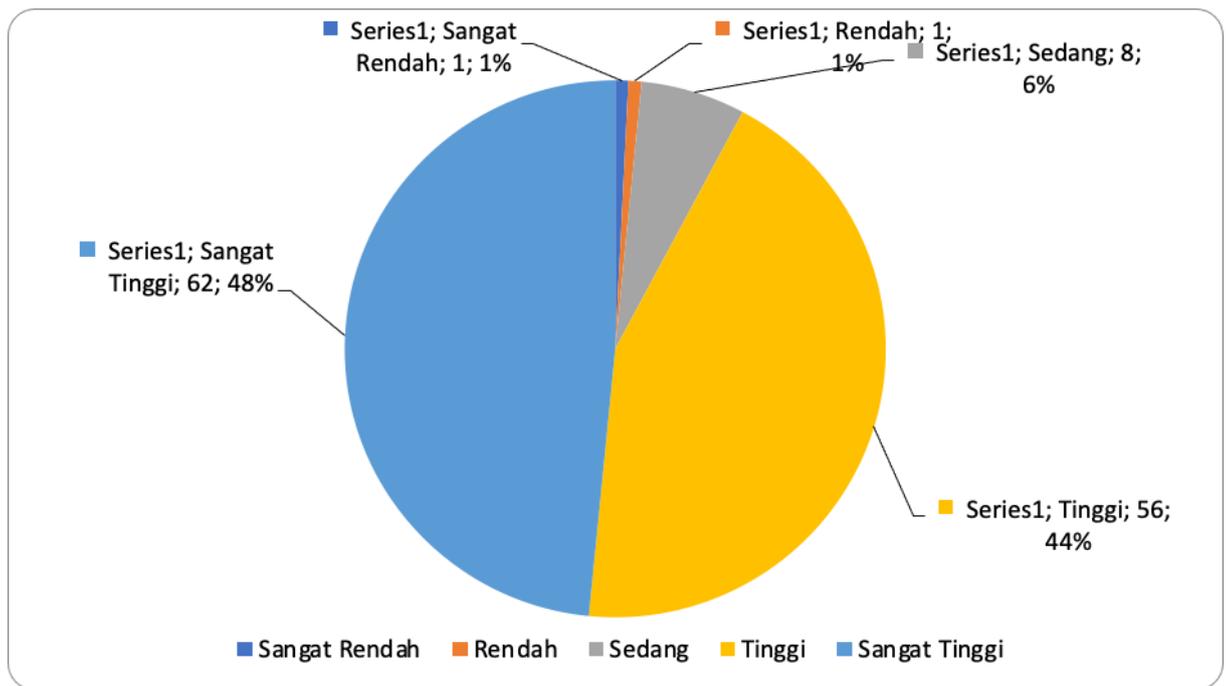
Kondisi motivasi ekstrinsik mahasiswa baru FKIP Universitas Riau Tahun 2021 sebagai berikut



Gambar 2. Motivasi Intrinsik Mahasiswa Baru FKIP Universitas Riau Tahun 2021

Tidak kalah pentingnya dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik juga memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat dan dorongan mahasiswa dalam mencapai tujuan di pendidikan tinggi. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa mayoritas hasilnya berada pada kategori sangat tinggi. Ini mendeskripsikan bahwa mahasiswa baru FKIP Universitas Riau Tahun 2021 memiliki motivasi ekstrinsik yang luar biasa dalam memasuki dunia pendidikan tinggi.

Tingginya motivasi ekstrinsik menggambarkan bahwa perilaku individu yang didasari atas konsekuensi tertentu seperti hadiah dari orang lain, penerimaan sosial, menghindari hukuman dan lainnya yang berupa dorongan dari pihak luar individu tersebut sangat baik. Selain itu kemampuan mahasiswa baru untuk meleburkan sifat-sifat positif orang lain ke dalam egonya sendiri dan kemampuan Individu mahasiswa baru untuk merasakan dirinya memiliki arah dan tujuan juga sangat baik. Artinya bahwa tiga unsur motivasi ekstrinsik mahasiswa baru FKIP Universitas Riau yakni regulasi eksternal, regulasi introyeksi, dan *identified regulation* sudah mumpuni.



Gambar 3. Motivasi Mahasiswa Baru FKIP Universitas Riau Tahun 2021

Motivasi mahasiswa baru FKIP Universitas Riau Tahun 2021 mayoritas sudah tinggi dan sangat tinggi. Akan tetapi masih ada yang berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Masih ada diantara mereka yang belum sepenuhnya mampu memahami siapa dirinya sendiri, apa tujuan hidupnya dan bagaimana cara mempertahankan dan meningkatkan motivasi diri sehingga bisa tetap menjaga semangat hidupnya dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Mengenal akan diri sendiri terkait kemampuan, keunggulan dan kelemahan sangat penting bagi setiap individu. Dengan demikian individu tersebut mampu memanfaatkan kemampuan dan keunggulannya untuk menutupi kekurangan yang dia miliki. Dalam arti lain bahwa individu tersebut mampu mengelola dan mengendalikan diri untuk mencapai tujuan hidupnya. Begitu juga dengan diri mahasiswa baru FKIP Universitas Riau, ketika mereka mampu menguasai manajemen diri dengan baik bukan hal yang tidak mungkin tujuan memasuki perguruan tinggi akan lebih mudah dicapai, yang pada gilirannya akan berdampak pada pencapaian tujuan hidup setiap mahasiswa.

Motivasi diri setiap individu senantiasa berubah seiring perubahan waktu. Fakta yang ditemukan bahwa belum semua mahasiswa baru FKIP Universitas Riau Tahun 2021 memiliki motivasi yang sangat tinggi. Atau dalam arti lain masih ada diantara mereka yang memiliki motivasi diri yang rendah dan sangat rendah. Untuk itu salah satu cara untuk meningkatkan motivasi mereka adalah dengan memberikan arahan melalui pelatihan guna menemukan

## 5. KESIMPULAN

Motivasi intrinsik mahasiswa baru FKIP Universitas Riau Tahun 2021 mayoritas tinggi sedangkan untuk motivasi ekstrinsik mayoritas sangat tinggi. Dan secara keseluruhan motivasi mahasiswa FKIP Universitas Riau Tahun 2021 mayoritas tinggi. Akan tetapi masih ada diantara mereka yang masih memiliki motivasi sangat rendah, rendah dan sedang

sehingga masih membutuhkan program kegiatan yang terstruktur guna meningkatkan motivasi mereka. Dengan program kegiatan ini mahasiswa dapat lebih memahami tentang dirinya sendiri (*knowing yourself*), bagaimana menentukan dan mencapai tujuan (*achieving goals*) dan sebagaimana cara meningkatkan motivasi diri (*improving motivation*).

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Abin Syamsudin Makmun, 2012. *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Alivernini, F. A. B. I. O., & Lucidi, F. A. B. I. O. 2008. The Academic Motivation Scale (AMS): Factorial structure, invariance and validity in the Italian context. *Testing, Psychometrics, Methodology in Applied Psychology*, 15(4), 211-220.
- Alsa, A. 2016. Peranan Kepuasan Kebutuhan Dasar Psikologis dan Orientasi Tujuan Mastery Approach terhadap Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 85-106.
- Amna Emda (2017) *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 halaman 93-196
- Anugraheni, A. R., Separina, C. A., Paramitasari, S. P., Vionita, V. K., & Husna, A. N. 2019. Skala Motivasi Belajar: Konstruksi dan Analisis Psikometri. *Proceeding of The URECOL*, 66-69.
- Ardhana, Komang, Ni Wayan Mujiati & Anak Agung Sriathi. 2009. *Perilaku Keorganisasian*. Edisi Kedua. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Arie, Eko Cahyono. 2018. *Identifikasi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP PGRI Jember*. *Jurnal Efektor* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2018
- Arif, Setyo Upoyo dan Made Sumarwati. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Profesi Ners Jurusan Keperawatan UNSOED Purwokerto*. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*. Volume 6, No. 2 Juli 2011
- Danim, Sudarwan. 2014. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta
- Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kemenristekdikti, 2018. *Panduan Penyusunan Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0*.
- Djaali (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno (2008) *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- [http://Sumberdaya.ristekdikti.go.id/index.php/2018/30/era.revolusi\\_industri-4.0](http://Sumberdaya.ristekdikti.go.id/index.php/2018/30/era.revolusi_industri-4.0). Saatnya – generasi – millennial – menjadi- dosen masa depan/
- <https://positivepsychology.com/self-motivation-explained-100-ways-to-motivate-yourself>
- <https://www.Muhammadnoer.com/blended-learning-mengubah-cara-kita-belajar-di-masa-depan>
- <https://www.skielsyouneed.com/ps/self-motivation>
- Hutabarat, Marvin Tangguar. 2019. *Bahan Workshop “Pembelajaran Dalam Era Revolusi Industri 4.0 – Blended Learning*, 2 Juli 2019. Hotel Ayola Pekanbaru
- Inka Paramitha, 2018. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 23 Medan, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* Vol. 7. No. 2. Juli - Desember ISSN: 1979-8075. Halaman 54 – 59
- Juariyah, L., & Adi, S. S. 2017. Dampak Motivasi Dan Kepuasan Terhadap Prestasi: Pengujian Teori Motivasi Determinasi Diri (Self Determination Theory). *Ekonomi Bisnis*, 22(2), 143-150.

- Marvianto, R. D., & Widhiarso, W. 2018. Adaptasi Academic Motivation Scale (AMS) versi Bahasa Indonesia. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(1), 87-95.
- Nana Syaodih Sukmadinata (2011), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Prayitno dan Erman. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta
- Saifuddin Azwar, S. (2012) *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Siswanto, H.B. 2007. *Pengantar Manajemen*. Bumi Asara. Jakarta.
- Toman Sony Tambunan (2015) *Pemimpin dan kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Utari, U., & Rinaldi, R. 2020. Hubungan antara Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA. *Jurnal Riset Psikologi*.
- Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Briere, N. M., Senecal, C., & Vallieres, E. F. 1992. The Academic Motivation Scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and psychological measurement*, 52(4), 1003-1017
- Winarsih, Varia. (2009) *Psikologi Pendidikan*. Medan: Latansa Pers.